

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada akhir 2019 dunia digemparkan karena munculnya penyakit baru yang disebabkan oleh *virus corona* yang terus menyebar di negara-negara lainnya dan menjadi pandemi yang dikenal dengan COVID-19. COVID-19 ditemukan pertama kali di Kota Wuhan, Provinsi Hubai, Cina. Penyebaran COVID-19 yang cepat menimbulkan kekhawatiran bagi masyarakat luas. Hal ini dikarenakan selain penularannya yang cepat COVID-19 dapat menyebabkan kematian. Pada Maret 2020 Presiden Indonesia resmi mengumumkan bahwa terdapat warga yang positif COVID-19 (Satrianingrum dan Prasetyo, 2021: 633). COVID-19 merupakan sebuah virus yang penyebarannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang lebih 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, sehingga banyak negara yang menetapkan status *lockdown* dan antisipasi lainnya guna memutus rantai penyebaran COVID-19 (Putria *et al.*, 2020: 863).

Melihat meningkatnya pasien COVID-19 di Indonesia Pemerintah menerapkan kebijakan *Work From Home* (WFH). Kebijakan ini dibuat agar masyarakat bisa menyelesaikan segala pekerjaan di rumah. Pendidikan menjadi salah satu bidang yang terdampak akibat pandemi COVID-19. Dengan adanya *social distancing*, Kementerian Pendidikan mengeluarkan kebijakan untuk meliburkan sekolah dan mengganti proses kegiatan belajar belajar dengan menggunakan sistem dalam jaringan (daring) berdasarkan “Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan dan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Desease* (COVID-19)”. Bukan hanya sekolah tetapi perkuliahan yang biasanya dilakukan secara tatap muka di kampus juga dialihkan menjadi perkuliahan *online* yang dapat dilakukan di rumah (Noviantari dan Payadnya, 2021: 14).

Menanggapi surat edaran mendikbud no. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan dan pendidikan dalam masa darurat pencegahan COVID-19, Universitas Negeri Medan mengeluarkan surat edaran tentang upaya peningkatan pencegahan dan penyebaran *corona virus desease* (COVID-19) di lingkungan Universitas Negeri Medan. Berdasarkan surat edaran yang dikeluarkan oleh Universitas Negeri Medan maka perkuliahan dilakukan secara daring dengan memanfaatkan teknologi dan media internet atau online (*e-learning*).

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dapat dilakukan dalam jarak jauh dan dalam pelaksanaannya memerlukan internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan komputer. Pembelajaran daring sangat berbeda dengan pembelajaran biasa. Pembelajaran daring menekankan pada ketelitian dan juga kejelian peserta didik dalam menerima atau mengelola informasi yang disajikan secara *online* (Putria *et al.*, 2020: 863). Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *zoom* maupun *classroom*. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif (Dewi, 2020:56).

Pada dasarnya, metode pembelajaran daring tidak menuntut mahasiswa untuk hadir di kelas untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan pembelajaran daring mahasiswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet yang dapat dilakukan dimana saja (Zhafira *et al.*, 2020: 38). Dengan pembelajaran daring atau *online* mahasiswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Mahasiswa harus lebih aktif dalam mencari referensi bila ada materi yang belum dimengerti dan mahasiswa juga dituntut untuk lebih mandiri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dosen karena terbatasnya interaksi dengan teman.

Pembelajaran daring memberikan manfaat bagi mahasiswa maupun dosen, bagi mahasiswa pembelajaran daring menjadi salah satu metode alternatif belajar yang tidak mengharuskan mahasiswa hadir di kelas untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran daring ini juga dapat membentuk kemandirian belajar mahasiswa dan juga dapat mendorong interaksi antar mahasiswa. Sedangkan untuk dosen metode pembelajaran daring dapat mengubah gaya mengajar konvensional yang secara tidak langsung akan berdampak pada profesionalitas kerja (Zhafira *et al.*, 2020: 38).

Untuk mendukung berlangsungnya pembelajaran secara daring ada berbagai media yang dapat digunakan, seperti aplikasi *whatsapp*, *zoom*, *google classroom*, *google form*, dan media lainnya. Untuk dapat menggunakan aplikasi tersebut diperlukan koneksi internet. Koneksi internet menjadi salah satu kendala dalam proses pembelajaran daring, karena tidak semua mahasiswa memiliki koneksi internet yang memadai sedangkan pembelajaran harus terus berlanjut. Bukan hanya koneksi internet, kemampuan teknologi dan juga ekonomi mahasiswa yang berbeda-beda juga dapat menjadi kendala dalam berlangsungnya pembelajaran daring (Dewi, 2020:56).

Kendala tersebut menimbulkan persepsi yang berbeda-beda dari mahasiswa, ada persepsi positif dan ada pula persepsi negatif. Persepsi dapat diartikan sebagai proses dalam menerima rangsangan oleh organ indra yang dimiliki oleh setiap manusia yang akan menjadi suatu pemahaman (Febrilia *et al.*, 2020: 176). Persepsi juga dapat diartikan sebagai kemampuan otak dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indra manusia. Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang pengindraan. Ada yang mempersepsikan sesuatu baik atau persepsi positif atau persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata (Noviantari dan Payadnya, 2021: 15).

Persepsi yang muncul dalam diri individu kemudian akan menggerakkan masing-masing individu untuk mengatur dan mengontrol dirinya dalam melakukan perkuliahan secara daring. Mahasiswa perlu memiliki keterampilan dalam cara belajar atau berfikir, sehingga mahasiswa akan memiliki motivasi dalam diri untuk mencapai tujuan belajar pada semua mata kuliah (Febrilia *et al.*, 2020: 177). Salah satu mata kuliah yang berlangsung secara daring di Jurusan Biologi Universitas Negeri Medan adalah mata kuliah biologi umum.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan terkait dengan pembelajaran daring adalah penelitian dari Muhammad Adhitya Ragman yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Farmasi terhadap Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid-19”, dimana diketahui bahwa persepsi mahasiswa yang mengikuti kuliah daring selama masa pandemi covid-19 menunjukkan respon dengan kategori baik dengan tingkat persepsi 52,2% dan mahasiswa dengan respon kurang baik 47,8%. Penelitian lain dilakukan oleh Aqma Rina Za yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Perkembangan Hewan Dimasa Pandemi COVID-19” dimana diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah perkembangan hewan menunjukkan respon kurang baik dengan tingkat persepsi 53,2%. Dan penelitian lainnya dilakukan oleh Dwi Ratnawati dan Vivianti yang berjudul “Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Praktik Aplikasi Teknologi Informasi” diketahui bahwa dalam penelitian tersebut persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring menunjukkan respon baik/positif dengan tingkat persepsi 80%.

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji persepsi mahasiswa pendidikan biologi terhadap pembelajaran daring yang diterapkan di Universitas Negeri Medan saat ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Pendidikan Biologi Angkatan 2021 Universitas Negeri**

Medan terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Biologi Umum di masa Pandemi COVID-19”.

1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi Universitas Negeri Medan terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum dan praktikum daring biologi umum.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap praktikum daring biologi umum di masa pandemi COVID-19?

1.4. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum.
2. Persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap praktikum daring biologi umum.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah biologi umum di masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Biologi angkatan 2021 Universitas Negeri Medan terhadap praktikum biologi umum di masa pandemi COVID-19.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada kita semua tentang pembelajaran daring sebagai pendukung sistem pembelajaran konvensional yang terbatas dengan waktu dan tempat.

2. Manfaat praktis

Bagi dosen, penelitian ini diharapkan menjadi informasi baru atau masukan bagi dosen mengenai persepsi mahasiswa tentang pembelajaran daring, baik itu persepsi positif atau persepsi negatif.

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi mahasiswa tentang proses pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif belajar pada masa pandemi COVID-19 sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan tanpa tatap muka.